

**ANALISIS PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)
BERBASIS KURIKULUM 2013 PADA MATERI BANI ABBASIYAH
KELAS XI IPS DI MAN 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016¹**

Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS
Ita Rianti², Saiful Bachri³, Tri Yuniyanto⁴

ABSTRACT

The objective of this research is to comprehend (1) SKI teachers' understanding about curriculum 2013, (2) teachers' lesson plan on teaching SKI, (3) the teaching practice of SKI, (4) teaching evaluation of SKI, (5) obstacles and supportive factors in teaching SKI based on the curriculum 2013 on the topic of *Bani Abbasiyah* for class XI IPS in MAN 1 Surakarta.

This research is a qualitative descriptive research. It was conducted in MAN 1 Surakarta with class XI IPS as the subjects. This study case research used single-rooted approach. Sources of the data were (1) informants, i.e. SKI teachers, vice principal of curriculum section, and students of XI IPS, (2) places, events, or activities, and (3) documents or archive. Sampling method used was purposive sampling. Data were collected by means of (1) interview, (2) observation, and (3) document analysis. Data validity was tested through triangulation of sources and methods. Data were analyzed using interactive model.

The results showed that (1) The SKI teachers' understanding about curriculum 2013 was good enough but it still needed improvement; (2) lesson planning was based on the guidance in the curriculum 2013; (3) teaching practices were in accordance with the lesson plan developed by the teachers consisting of three stages i.e. introduction, main activity covering 5M, and closing. Those three stages were employed by SKI teachers to set up character values to the students; (4) evaluation of SKI teaching covered cognitive, affective, and psychomotor aspects; (5) supportive factors in teaching SKI included complete facilities, training of curriculum 2013 for teachers, and complete learning sources. On the other hand, the obstacles were inadequate time allotment for SKI, i.e. only an hour, students' low interest in learning SKI, various assesment administrations in Curriculum 2013 became obstacles for the teachers in conducting the evaluation. Efforts carried out by teachers to solve the problems were choosing appropriate model and method of teaching in the lesson planning, conducting outdoor class to reduce students' boredom, and using certain strategies to approach the students to know their characteristic and competence in order to ease the teachers in doing the evaluation.

Keywords: Islamic culture learning (SKI), curriculum 2013, *Bani Abbasiyah*

¹ Ringkasan Penelitian Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS

³ Dosen dan Pembimbing pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS

⁴ Dosen dan Pembimbing pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Membahas tentang pendidikan tidak akan terlepas dari kurikulum sekolah, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh para guru dan kepala sekolah. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang secara resmi diberlakukan oleh pemerintah saat ini dengan tujuan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum KTSP. Melalui pengembangan Kurikulum 2013, nantinya akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi (Mulyasa, 2014: 65).

Pendidikan karakter tersebut dapat dilakukan melalui proses pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter yaitu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), siswa dapat mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa yang bernafaskan Islam yang diharapkan siswa dapat menjadi insan kamil atau seseorang yang berakhlak mulia sesuai yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW.

Salah satu materi yang terdapat pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yaitu Bani Abbasiyah. Dengan mempelajari materi Bani Abbasiyah, siswa dapat meneladani nilai-nilai karakter yang ada pada para Khalifah sehingga dapat dijadikan sebagai pandangan hidup dalam kegiatan sehari-hari.

MAN 1 Surakarta merupakan sebuah lembaga pendidikan dan pengajaran tingkat menengah atas yang menjadikan Pendidikan Agama Islam khususnya Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagai identitas agamanya dengan mengacu pada kurikulum 2013. Dengan adanya pelaksanaan Kurikulum 2013

secara maksimal, maka tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara utuh, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003). Selain itu, melalui pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013, siswa nantinya dapat mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan dari materi yang diajarkan guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya Kurikulum 2013 diharapkan siswa dapat merubah pandangan terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang terkesan hafalan menjadi pembelajaran yang menarik karena dapat meningkatkan daya kritis siswa. Siswa diharapkan dapat mengambil hikmah dari suatu peristiwa yang nantinya akan menginspirasi siswa untuk selalu bersikap positif sesuai dengan kompetensi inti Kurikulum 2013 yang juga mengedepankan aspek religius.

LANDASAN TEORI

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar (Majid, 2013: 4).

Tujuan pembelajaran menurut Agung & Wahyuni (2013: 5) adalah perubahan perilaku siswa, baik perubahan perilaku dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik (perorangan atau kelompok), serta peserta didik (perorangan, kelompok, dan/atau komunitas) yang berinteraksi *educative* antara satu dengan lainnya.

Sesuai dengan lampiran Permenag Nomor 000912 Tahun 2013 bahwa Sejarah Kebudayaan Islam merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam hal beribadah, bermuamalah dan

berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah. Karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam adalah menekankan pada kemampuan mengambil Ibrah atau hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan pada masa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada hakikatnya adalah aktivitas pentransferan ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh guru kepada siswa yang berhubungan erat dengan peristiwa masa silam, baik itu peristiwa politik, sosial, maupun ekonomi yang memang benar-benar terjadi dalam suatu negara Islam dan dialami oleh masyarakat Islam.

Kurikulum 2013

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 19, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum saat ini yang diterapkan di sekolah-sekolah adalah Kurikulum 2013. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Menurut Mulyasa (2014: 167), Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.

Ketokohan Khalifah Bani Abbasiyah

Tokoh Teladan

Kata tokoh dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang terkemuka dan kenamaan (dalam bidang politik, budaya, dan sebagainya). Sedangkan teladan memiliki arti perbuatan atau barang dan sebagainya yang patut

ditiru atau dicontoh. Dengan demikian, tokoh teladan merupakan seseorang yang terkemuka atau seseorang yang memegang peranan penting dalam suatu aspek kehidupan tertentu dalam masyarakat yang memiliki sifat-sifat baik sehingga dapat ditiru dan dijadikan contoh oleh orang lain.

Kekhalifahan Pada Masa Dinasti Bani Abbasiyah

Kekuasaan Dinasti Bani Abbasiyah atau Khilafah Abbasiyah merupakan kelanjutan dari kekuasaan dinasti Bani Umayyah. Dinamakan khilafah Abbasiyah karena para pendiri dan penguasa dinasti ini adalah keturunan Al-Abbas paman Nabi Muhammad Saw. Dinasti Abbasiyah didirikan oleh Abdullah Al-Saffah ibn Muhammad ibn Ali ibn Abdullah ibn Al-Abbas. Kekuasaannya berlangsung dalam rentang waktu yang panjang, dari tahun 132 H (750 M) s.d. 656 H (1258 M). Masa pemerintahan Bani Abbas dibagi menjadi lima periode, yaitu (1) Periode Pertama (132 H/ 750 M - 232 H/ 847 M), disebut periode pengaruh Persia pertama; (2) Periode Kedua (232 H/ 847 M - 334 H/ 945 M), disebut masa pengaruh Turki pertama; (3) Periode ketiga (334 H/ 945 M - 447 H/ 1055 M), masa kekuasaan dinasti Buwaih; (4) Periode Keempat (447 M/ 1055 - 590 H/ 1194 M), masa kekuasaan dinasti Bani Seljuk; (5) Periode kelima (590 H/ 1194 M – 656 H/ 1258 M), masa khalifah bebas dari pengaruh dinasti lain, tetapi kekuasaannya hanya efektif di sekitar kota Bagdad (Yatim, 2008: 49-50).

Selama kurun waktu lebih dari lima abad, kepemimpinan dinasti Abbasiyah dipegang oleh lebih dari 37 khalifah, atau masing-masing berkuasa selama 14 tahun. Dari 37 orang khalifah Bani Abbas tersebut ada lima khalifah yang paling terkenal, yaitu Abu al-Abbas al-Saffah, Abu Ja'far al-Manshur, al-Mahdi, Harun al-Rasyid, dan al-Ma'mun (Nata, 2011: 147-148). Tetapi dari kelima khalifah tersebut, yang dapat dijadikan sebagai tokoh teladan yaitu Abu Ja'far al-Manshur, al-Mahdi, Harun al-Rasyid, dan al-Ma'mun. Hal ini karena Abu al-Abbas al-Saffah terkenal banyak melakukan pembunuhan sehingga ia dijuluki al-saffah yang berarti si haus darah alias gemar membunuh.

Secara umum, nilai-nilai keteladanan dari para khalifah yang menonjol pada masa Dinasti Bani Abbasiyah yang dapat diajarkan kepada peserta didik

adalah sikap pemberani, taat beragama, tegas, disiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, berpikir cerdas, bijaksana, dermawan, sabar, cinta terhadap ilmu pengetahuan, berwawasan luas, adil, jujur, toleransi dan peduli sosial. Dengan diajarkannya nilai-nilai keteladanan dari para khalifah yang menonjol pada masa Dinasti Bani Abbasiyah ini, maka siswa dapat meneladani dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Surakarta, dengan subjek penelitian yaitu kelas XI IPS. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2015 – Mei 2016 meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, analisis dan pelaporan penelitian.

Bentuk dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hal ini karena prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Moleong, 2012: 4).

Ditinjau dari aspek yang diteliti, penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus ini menggunakan pendekatan tunggal terpancang. Studi kasus tunggal berarti bahwa dalam penelitian ini telah terarah pada sasaran dengan satu karakteristik. Artinya, penelitian ini hanya dilakukan pada satu sasaran (satu lokasi atau satu subjek), yaitu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis Kurikulum 2013. Sedangkan disebut terpancang (*embedded research*) karena sasaran dan tujuan serta masalah yang akan diteliti sudah ditetapkan sebelum terjun ke lapangan, yaitu analisis pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis kurikulum 2013 pada materi Bani Abbasiyah (Sutopo, 2006: 139).

Sumber data dalam penelitian ini adalah (1) Informan, meliputi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan siswa kelas XI IPS MAN I Surakarta; (2) Tempat, peristiwa atau aktivitas, yaitu kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis Kurikulum 2013 pada materi Bani Abbasiyah di kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Surakarta yang dilihat dari aspek metode pembelajaran, media

yang digunakan, sumber belajar, interaksi guru dan siswa, dan sistem evaluasi; (3) Dokumen atau arsip yang berupa program tahunan, program semester, silabus, RPP, buku pelajaran, buku-buku pendamping pelajaran yang relevan, soal-soal untuk evaluasi serta dokumen yang mendukung penelitian lainnya.

Teknik Cuplikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang benar-benar mengetahui atau dianggap berhubungan dengan apa yang diteliti oleh peneliti. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu (1) wawancara mendalam dengan informan; (2) observasi berperan pasif, dan (3) analisis dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran SKI pada materi Bani Abbasiyah. Validasi Data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif dengan komponen reduksi data, penyajian data/display dan penarikan simpulan/verifikasi. Tiga komponen analisis data tersebut saling berkaitan dan berinteraksi, serta tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pengumpulan datanya (Sutopo, 2006: 113).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Surakarta bernomor statistik 311337205209. Terletak di Jl. Sumpah Pemuda No. 25, di desa Kadipiro, Banjarsari kota Surakarta 57136, nomor telepon (0271) 850266.

1. Pemahaman guru SKI terhadap Kurikulum 2013

MAN 1 Surakarta telah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2014/2015. Sebelum Kurikulum 2013 diterapkan, guru-guru di MAN 1 Surakarta telah mengikuti berbagai pelatihan. Bahkan setelah Kurikulum 2013 sudah diterapkan, pelatihan dan sosialisasi masih terus dilakukan untuk terus meningkatkan pemahaman guru-guru MAN 1 Surakarta terhadap Kurikulum 2013. Bu Dian selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas XI mengakui telah mengikuti beberapa sosialisasi dan pelatihan Kurikulum 2013. Guru SKI pernah mengikuti pelatihan baik yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas, guru SKI dapat menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Hal ini terbukti dengan pelaksanaan proses pembelajaran SKI di dalam kelas sudah sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru. Sumber belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) juga sudah sesuai dengan Kurikulum 2013. Selain itu, pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 diterapkan dengan baik oleh guru dalam proses pembelajaran SKI. Guru tidak hanya sekedar menyampaikan substansi materi tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Dalam materi Bani Abbasiyah, nilai-nilai karakter dapat diteladani melalui tokoh-tokoh sejarah atau para khalifah pada masa itu.

Berdasarkan hasil analisis dokumen, guru SKI memiliki kelengkapan perangkat pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan kurikulum 2013. Perangkat pembelajaran tersebut berupa prota, promes, silabus, RPP, sumber belajar, instrumen penilaian dan perangkat pembelajaran yang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis dokumen, hasil wawancara dan hasil observasi, pemahaman Bu Dian selaku guru SKI di MAN 1 Surakarta cukup baik tetapi masih perlu untuk ditingkatkan. Hal ini karena guru kurang dapat menciptakan pembelajaran SKI secara maksimal. Guru kurang menggunakan model dan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Selain itu guru hanya sesekali saja menampilkan media video saat proses pembelajaran berlangsung. Hal yang perlu ditingkatkan lagi yaitu mengenai pembuatan soal evaluasi.

2. Perencanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Kurikulum 2013 Pada Materi Bani Abbasiyah Kelas XI IPS Di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016

Perencanaan pembelajaran merupakan rencana guru mengajar mata pelajaran tertentu, pada jenjang dan kelas tertentu, untuk topik tertentu, dan untuk satu pertemuan atau lebih (Agung & Wahyuni, 2013:4). Dengan

adanya perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam RPP, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna, khususnya pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

RPP yang dibuat oleh guru SKI tidak dibuat setiap kali akan masuk kelas, tetapi dibuat di awal semester untuk rencana selama satu semester. RPP yang dibuat juga telah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di MAN 1 Surakarta yaitu Kurikulum 2013.

Secara umum RPP yang dibuat oleh guru SKI memuat identitas madrasah, identitas mata pelajaran, kelas / semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar & indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Kurikulum 2013 Pada Materi Bani Abbasiyah Kelas XI IPS Di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016

Komponen yang kedua dalam proses pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran. Dalam melakukan proses pembelajaran, guru SKI berpedoman pada RPP yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis Kurikulum 2013 pada materi Bani Abbasiyah kelas XI IPS di MAN 1 Surakarta yang dilakukan oleh guru SKI di dalam kelas terdiri dari tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada tahap pendahuluan guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Dalam proses pembelajaran SKI, guru tidak berdoa bersama siswa karena kegiatan berdoa sudah dilakukan pada jam pertama pelajaran. Kegiatan selanjutnya guru memeriksa kehadiran peserta didik serta mengkondisikan peserta didik dan kelas. Dalam kegiatan pendahuluan ini, guru SKI melakukan kilas balik materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik.

Selain itu, guru juga menjelaskan topik dan tujuan dari proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, sesuai dengan RPP yang disusun, dalam kegiatan inti pembelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam sudah menerapkan pendekatan Saintifik. Kegiatan inti terdiri dari 5 kegiatan yaitu kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru SKI tidak hanya metode ceramah tetapi juga menggunakan metode diskusi. Selama proses pembelajaran, guru SKI memanfaatkan media pembelajaran dengan baik, yaitu dengan menggunakan media *power point*.

Selain guru menjelaskan materi, guru SKI juga menanamkan nilai-nilai keteladanan kepada peserta didik. Nilai-nilai keteladanan dari para khalifah yang dapat diajarkan kepada peserta didik adalah sikap religius, berpikir cerdas, cinta terhadap ilmu pengetahuan, kerja keras, tegas, dermawan, peduli sosial, berani, dll. Dengan diajarkannya nilai-nilai keteladanan tersebut, maka siswa dapat meneladani dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan penutup guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberi pertanyaan sebagai suatu cara untuk mengetahui tujuan pembelajaran telah tercapai. Setelah itu, guru memberitahu materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya serta meminta peserta didik untuk mempelajari materi tersebut. Selanjutnya guru mengucapkan salam sebagai tanda pembelajaran SKI telah selesai.

4. Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Kurikulum 2013 Pada Materi Bani Abbasiyah Kelas XI IPS Di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016

Komponen yang ketiga dalam proses pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan dan menyeluruh tentang

proses dan hasil belajar yang dicapai siswa, yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya. Hal ini berarti evaluasi tidak hanya untuk mencapai target sesaat atau satu aspek saja, melainkan menyeluruh dan mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Jihad & Haris, 2013: 54).

Penilaian kognitif pada pembelajaran SKI dilakukan oleh guru dengan melalui pemberian *post test* berupa pertanyaan secara lisan. Pemberian soal lisan tersebut dilakukan pada kegiatan akhir pembelajaran. Penilaian kognitif dilakukan untuk mengukur ketercapaian materi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah yang telah diajarkan oleh guru SKI.

Penilaian aspek afektif dalam proses pembelajaran SKI dilakukan oleh guru SKI dengan cara menilai sikap peserta didik. Penilaian sikap yang dilakukan oleh guru SKI berpedoman pada lembar pengamatan sikap yang telah dicantumkan di dalam RPP. Dalam lembar pengamatan sikap tersebut meliputi penilaian sikap spiritual, penilaian diri sikap jujur dan penilaian teman sejawat. Penilaian afektif peserta didik di luar proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada peran guru SKI semata, tetapi juga bekerja sama dengan berbagai pihak seperti wali kelas dan guru BK.

Penilaian aspek psikomotorik peserta didik kelas XI IPS dilakukan guru SKI dengan cara melakukan penilaian dari hasil diskusi kelompok. Untuk lembar penilaian hasil diskusi, guru SKI berpedoman pada lembar penilaian yang tercantum dalam RPP.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis daftar nilai peserta didik kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2, nilai yang dicapai peserta didik pada mata pelajaran SKI materi Bani Abbasiyah sudah baik karena telah mencapai nilai KKM yang ditentukan. Nilai KKM pada mata pelajaran SKI yaitu 75 atau skala 2,66. Nilai rata-rata peserta didik pada kelas XI IPS 1 baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik yaitu 3,17. Sedangkan nilai rata-rata peserta didik kelas XI IPS 2 dari ketiga aspek tersebut yaitu 3,21.

5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Kurikulum 2013 Pada Materi Bani Abbasiyah Kelas XI IPS Di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016

Di dalam proses pembelajaran SKI tentu akan menemui beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung yang ditemui dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis Kurikulum 2013 pada materi Bani Abbasiyah kelas XI IPS di MAN 1 Surakarta antara lain: 1) Adanya fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap; 2) MAN 1 Surakarta memfasilitasi pelatihan Kurikulum 2013 bagi guru-guru; 3) Banyak tersedia sumber belajar untuk mata pelajaran SKI. Sedangkan untuk faktor penghambatnya antara lain: 1) Jam pembelajaran SKI hanya satu jam pelajaran dengan materi yang sangat banyak sehingga proses pembelajaran SKI di dalam kelas kurang maksimal; 2) Ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran SKI masih rendah; 3) Banyaknya administrasi penilaian dalam Kurikulum 2013 sehingga menjadi kendala bagi guru SKI dalam proses evaluasi. Solusi atau upaya yang dilakukan guru SKI untuk mengatasi faktor penghambat di atas antara lain: 1) Dalam menyusun RPP guru SKI memilih model dan metode pembelajaran secara tepat, misalnya sesekali guru SKI menerapkan model dan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta menggunakan media pembelajaran yang interaktif, selain itu guru SKI juga mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas agar tidak merasa bosan; 2) Guru melakukan pendekatan dengan peserta didik agar guru bisa lebih memahami kemampuan dan karakteristik dari peserta didik, sehingga memudahkan guru dalam proses evaluasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dokumen, hasil wawancara dan hasil observasi, pemahaman Bu Dian selaku guru SKI di MAN 1 Surakarta cukup baik tetapi masih perlu untuk ditingkatkan. Hal ini karena guru kurang dapat menciptakan pembelajaran SKI secara maksimal. Guru kurang menggunakan model dan

metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Selain itu guru hanya sesekali saja menampilkan media video saat proses pembelajaran berlangsung. Hal yang perlu ditingkatkan lagi yaitu mengenai pembuatan soal evaluasi.

Perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis Kurikulum 2013 pada materi Bani Abbasiyah kelas XI IPS di MAN 1 Surakarta dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus Kurikulum 2013.

Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis Kurikulum 2013 pada materi Bani Abbasiyah kelas XI IPS di MAN 1 Surakarta sudah sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru. Terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang mencakup kegiatan 5M, dan kegiatan penutup. Ketiga tahap tersebut sudah digunakan guru SKI untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang dapat diteladani dari materi Bani Abbasiyah.

Evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Kurikulum 2013 pada materi Bani Abbasiyah kelas XI IPS di MAN 1 Surakarta meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dengan lembar penilaian seperti yang tercantum dalam RPP. Untuk hasil evaluasi peserta didik pada mata pelajaran SKI materi Bani Abbasiyah sudah baik karena telah mencapai nilai KKM yang ditentukan. Nilai rata-rata peserta didik kelas XI IPS 1 baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik yaitu 3,17. Sedangkan nilai rata-rata peserta didik kelas XI IPS 2 dari ketiga aspek tersebut yaitu 3,21.

Faktor pendukung yang ditemui dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis Kurikulum 2013 pada materi Bani Abbasiyah kelas XI IPS di MAN 1 Surakarta antara lain: 1) Adanya fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap; 2) MAN 1 Surakarta memfasilitasi pelatihan Kurikulum 2013 bagi guru-guru; 3) Banyak tersedia sumber belajar untuk mata pelajaran SKI. Sedangkan untuk faktor penghambatnya antara lain: 1) Jam pembelajaran SKI hanya satu jam pelajaran; 2) Ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran SKI masih rendah; 3) Banyaknya administrasi penilaian dalam Kurikulum 2013 sehingga menjadikan guru SKI mengalami kesulitan saat proses

evaluasi. Solusi atau upaya yang dilakukan guru SKI untuk mengatasi faktor penghambat di atas antara lain: 1) Dalam menyusun RPP guru SKI memilih model dan metode pembelajaran secara tepat, 2) Guru melakukan pendekatan dengan peserta didik agar guru bisa lebih memahami kemampuan dan karakteristik dari peserta didik, sehingga memudahkan guru dalam proses evaluasi.

Saran

1. MAN 1 Surakarta

Kepada pihak sekolah diharapkan untuk lebih sering mengadakan pelatihan Kurikulum 2013 sehingga tidak hanya diadakan satu tahun sekali. Hal ini dapat terus meningkatkan pemahaman guru-guru terhadap Kurikulum 2013. Selain itu, sekolah diharapkan dapat meningkatkan fasilitas wifi, sehingga fasilitas wifi tersebut tidak hanya dapat dinikmati di area tertentu saja, tetapi mencakup semua area atau ruang kelas.

2. Guru SKI MAN 1 Surakarta

Guru SKI diharapkan dapat menggunakan model dan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga peserta didik tidak merasa bosan ketika mengikuti proses pembelajaran. Guru juga harus lebih sering menggunakan media video dalam proses pembelajaran SKI. Melalui media video, peserta didik dapat lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu, guru SKI dapat memanfaatkan wifi yang telah disediakan sekolah untuk mencari referensi tambahan berupa jurnal. Hal ini akan menambah wawasan guru terhadap materi Bani Abbasiyah.

3. Peserta didik MAN 1 Surakarta

Kepada peserta didik disarankan untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di MAN 1 Surakarta secara maksimal untuk mencari informasi yang lebih banyak tentang materi Bani Abbasiyah dalam bentuk buku elektronik (ebook). Peserta didik juga harus bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) agar dapat menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Peneliti

Kepada para peneliti disarankan untuk dapat melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada informan yang akan diwawancarai. Dengan adanya pendekatan tersebut, informan akan lebih terbuka dan tidak sungkan pada saat proses wawancara. Saran yang lain kepada para peneliti yaitu untuk dapat mengadakan penelitian lebih lanjut bersifat tindakan kelas terhadap pembelajaran SKI berbasis Kurikulum 2013 pada materi Bani Abbasiyah. Penelitian yang bersifat penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dengan meneliti tentang pembelajaran SKI berbasis Kurikulum 2013 materi Bani Abbasiyah dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang lebih inovatif serta media pembelajaran yang lebih interaktif.

REFERENSI

- Agung, L. & Sri Wahyuni. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.
- Jihad, Asep & Abdul Haris. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. (2011). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Menteri Agama Republik Indonesia, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
- Sutopo, H. B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press..
- Yatim, B. (2008). *Sejarah Peradaban Islam (Dirasah Islamiyah II)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.